

PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN UNJUK KERJA BERBASIS *IT* PADA POKOK BAHASAN BERNYANYI SECARA VOKAL GRUP DI SMP¹

oleh: Eris Fahmi Rahmawan²
email: Eris_Kairo@yahoo.com

Abstract

This research was conducted using the research approach development (Research and Development) that steps are adapted from the spiral model. Instrument performance assessment (performance assessment) developed consisting of: (1) item task (task); (2) audio accompaniment; (3) an assessment rubric; (4) The observation sheet; and (5) guidelines for the interpretation of the results. Developing indicators of performance assessment instruments subject of vocal singing group performed with reference to the art of music learning curriculum seventh grade junior high school (SMP). Especially on basic competence (KD): (1) understanding of vocal technique vocal singing group; and (2) to sing songs in the vocal group. To assess the competence of the students in singing a vocal group used performance assessment techniques with engineering practice test assignment sing vocally area group. Based on the results of experiments performed at the stage of implementation of the model shows that, technically model of performance assessment on the subject of vocal singing group developed can be applied properly. Based on the analysis of reliability test performed using inter-class correlation coefficient analysis (intraclass correlation coefficients / ICC) type definition consistency and type of absolute agreement definition shows also that the assessment instruments developed have met the established criteria.

Keywords: *assessment, performance, singing, vocal group*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian pengembangan (*Research and Development*) yang langkah-langkahnya diadaptasi dari model spiral. Instrumen penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) yang dikembangkan terdiri atas: (1) butir tugas (*task*), (2) audio iringan musik, (3) rubrik penilaian, (4) lembar pengamatan, dan (5) pedoman interpretasi hasil penilaian. Pengembangan indikator instrumen penilaian unjuk kerja pokok bahasan bernyanyi secara vokal grup dilakukan dengan mengacu pada kurikulum pembelajaran seni musik kelas VII sekolah menengah pertama (SMP). Khususnya pada kompetensi dasar (KD): (1) memahami teknik vokal bernyanyi secara vokal grup; dan (2) menyanyikan lagu secara vokal grup. Untuk menilai kompetensi siswa dalam bernyanyi secara vokal grup digunakan penilaian unjuk kerja dengan teknik uji praktik dengan teknik penugasan menyanyikan lagu daerah secara vokal grup. Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan pada tahap penerapan model menunjukkan bahwa, secara teknis model penilaian unjuk kerja pada pokok bahasan bernyanyi secara vokal grup yang dikembangkan dapat diterapkan dengan baik. Berdasarkan hasil analisis uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan analisis koefisien korelasi antarkelas (*intraclass correlation coefficients/*

¹ Hasil Penelitian Tahun 2015

² Mahasiswa Pascasarjana UNNESS

ICC) tipe *consistency definition* dan tipe *absolute agreement definition* menunjukkan pula bahwa instrumen penilaian yang dikembangkan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Kata kunci: *penilaian, unjuk kerja, bernyanyi, vokal grup*

PENDAHULUAN

Tari Musik adalah suatu karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu, dan ekspresi. Musik adalah bahasa emosi yang bersifat *universal*. Melalui pendengaran, musik dapat dimengerti dan dirasakan makna dan kesan yang terkandung didalamnya, (Sumaryanto dalam Irfandi, 2014: 35). Sama halnya dengan musik, pendidikan seni lebih menitik beratkan kepada bagaimana seorang guru menampilkan dan memberikan pendidikan seni tersebut secara baik dan benar sesuai dengan kurikulum yang telah ada. Selain itu, seni musik adalah cabang seni yang diungkapkan melalui rangkaian nada yang harmonis secara beraturan dimana musik merupakan media yang menyentuh rasa serta nilai-nilai keindahan. Ruang lingkup seni musik meliputi aspek-aspek yaitu kemampuan menguasai olah vokal, memainkan alat musik, dan apresiasi karya musik. Terjadinya bunyi yang harmonis pada sebuah alat musik dan olah vokal sangat dipengaruhi oleh kondisi alat musik itu sendiri, ilmu, serta keterampilan yang dimiliki oleh siswa.

Tujuan dari mata pelajaran seni budaya khususnya dalam pembelajaran seni musik adalah agar peserta didik memiliki kemampuan dalam memahami konsep, menampilkan kreativitas melalui seni musik, dan menampilkan sikap apresiasi terhadap seni musik. Selaku guru SMP, pembelajaran seni musik diajarkan untuk mengetahui konsep pendidikan seni musik secara teori dan praktek, tidak hanya menciptakan atau melahirkan musisi-musisi hebat tetapi lebih menekankan kepada pengenalan secara umum tentang seni musik yang diajarkan di SMP.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP, pembelajaran seni musik yang sangat sering dipraktikkan meliputi bernyanyi dan memainkan alat musik. Seni musik juga menjadi bagian dari materi ekstrakurikuler pengembangan diri yang merupakan materi yang sebenarnya cukup diminati oleh siswa SMP, karena selain ada praktek musik, juga ada praktek menyanyi. Hal ini dilihat dengan sikap antusias siswa dalam keikutsertaan mereka ketika penulis melakukan observasi awal di beberapa SMP mengadakan kegiatan ekstrakurikuler pengembangan diri bidang vokal.

Materi bernyanyi menjadi materi wajib dalam pembelajaran seni musik di SMP terutama dalam kurikulum 2013 dengan menekankan pada kompetensi dasar. Berdasarkan silabus materi seni musik, siswa diajarkan pada kompetensi dasar bernyanyi secara unisono dan bernyanyi secara vokal grup. Menurut Jamalus (1988 : 46), kegiatan bernyanyi adalah merupakan kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama baik diringi oleh iringan musik ataupun tanpa iringan musik. Bernyanyi berbeda dengan berbicara, karena bernyanyi memerlukan teknik-teknik tertentu. Sedangkan berbicara tidak perlu

menggunakan teknik-teknik tertentu. Agar dapat bernyanyi dengan baik, hendaknya harus mempelajari dasar-dasar teknik bernyanyi yang mencakup sikap badan, pernafasan, pembentukan suara, artikulasi, dan intonasi.

Mata pelajaran seni musik merupakan mata pelajaran yang dinilai melalui kinerja siswa seperti pada praktek bernyanyi. Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar seni musik diperlukan suatu model penilaian kinerja yang valid dan reliabel. Penilaian kinerja merupakan penilaian yang paling tepat digunakan pada mata pelajaran seni khususnya seni musik untuk mengukur kemampuan bernyanyi siswa. Penilaian kinerja pada umumnya dilakukan dengan cara menugaskan peserta didik untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang bersifat fisik atau praktek. Oleh karena itu, bentuk penilaian kinerja sangat cocok untuk melakukan penilaian dalam pelajaran praktek/ketrampilan seni musik.

Pada proses melakukan penilaian kinerja dibutuhkan suatu lembar pengamatan yang disertai indikator penilaian untuk mengukur peserta didik. Pada pembelajaran seni musik saat ini, indikator penilaian yang digunakan masih belum sesuai untuk melakukan penilaian kinerja pembelajaran seni musik khususnya kemampuan bernyanyi. Berdasarkan hasil observasi awal di sejumlah sekolah SMP, masih banyak penilaian dalam praktek kemampuan bernyanyi dinilai dari subjektifitas guru sehingga hasil penilaiannya tidak sesuai dengan tujuan penilaian.

Solusi yang tepat untuk mengatasi masalah instrumen penilaian kinerja kemampuan bernyanyi, penulis membuat suatu rancangan dimana dalam melakukan penilaian kinerja kemampuan bernyanyi terdapat aspek-aspek yang dinilai dalam praktek bernyanyi secara tepat. Hasil observasi awal juga menunjukkan kurangnya pemahaman guru tentang aspek-aspek yang dinilai dalam praktek bernyanyi sehingga dalam melakukan penilaian praktek bernyanyi siswa, guru menilai siswa tanpa dasar dengan apa yang dimaksud bernyanyi dengan baik.

Penulis juga merencanakan suatu instrumen penilaian kinerja kemampuan bernyanyi berbasis IT, tidak menggunakan media kertas sebagai lembar pengamatan sehingga lebih praktis. Perkembangan teknologi saat ini seharusnya dijadikan alat untuk menciptakan sebuah model penilaian yang berbasis aplikasi, perkembangan teknologi juga menjadikan bidang pendidikan terutama dalam hal melakukan penilaian menjadi lebih praktis seperti menggunakan media laptop atau *mobile phone* menjadi instrumen penilaian dalam melakukan penilaian kinerja siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan (*Research and Development*) yang diadaptasi dari desain penelitian model spiral yang dikembangkan oleh Cennamo dan Kalk (2005). Dari lima fase yang ada peneliti mengadaptasi ke dalam tiga tahap kegiatan pokok yakni: (1) tahap pengembangan model (*prototype* dan *product*); (2) tahap penerapan model (peragaan atau uji coba); dan (3) tahap diseminasi atau *deliver*.

Subjek uji coba dalam penelitian ini ditentukan secara *purposive* yakni tiga orang guru seni musik dan 150 orang siswa kelas VII dari SMPN 2 Purwokerto, SMPN 1 Purwokerto dan SMPN 1 Baturraden masing-masing sekolah 50 siswa. Pada saat uji coba kelayakan model instrumen penilaian unjuk kerja bernyanyi secara vokal grup, peneliti melibatkan 20 orang siswa (siswa kelas VII). Sedangkan pada saat melakukan uji coba lapangan kelayakan model instrumen penilaian unjuk kerja bernyanyi secara vokal grup peneliti melibatkan 150 orang siswa (semua siswa kelas VII).

Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data pada tahap pengembangan terdiri dari pedoman wawancara. Instrumen ini digunakan pada saat peneliti melakukan kegiatan analisis kebutuhan, penentuan solusi bersama guru, dan pada saat uji coba kelayakan instrumen yang dikembangkan. Untuk melengkapi data pada tahap ini digunakan pula alat pengumpul data yang berupa lembar observasi, butir penugasan (*task*), rubrik penilaian, dan lembar *scoring*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Teknik kuantitatif dilakukan pada saat peneliti melakukan analisis data uji hasil uji reliabilitas instrumen penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) yang dikembangkan. Teknik kualitatif dilakukan pada saat peneliti melakukan analisis terhadap data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara, yakni pada saat peneliti melakukan kegiatan analisis kebutuhan, berdiskusi dengan guru pada saat menentukan alternatif solusi, dan uji coba kelayakan model instrumen penilaian unjuk kerja yang dikembangkan. Oleh karena itu, kedudukan kedua teknik analisis tersebut dalam pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat saling melengkapi (lihat Creswell, 2003: 9-53).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah seperangkat instrumen penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) pada pokok bahasan bernyanyi secara vokal di sekolah menengah pertama (SMP) berbasis *IT* yang diharapkan: (1) mampu memotret secara otentik kemampuan siswa dalam *Performance* vokal grup, dan (2) mampu memberikan informasi hasil belajar dan kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran ekspresi dan kreasi musik. Untuk memberikan gambaran instrumen penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) yang dikembangkan dalam penelitian ini, berikut ini akan diuraikan tentang: (1) pengembangan indikator instrumen penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) kompetensi ekspresi dan kreasi musik; (2) bentuk instrumen penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) kompetensi ekspresi dan kreasi musik; dan (3) interpretasi hasil belajar penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) kompetensi ekspresi dan kreasi musik yang dikembangkan; dan (4) hasil uji coba instrumen penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) kompetensi ekspresi dan kreasi musik yang dikembangkan.

Pengembangan Indikator Instrumen Penilaian Unjuk Kerja pokok bahasan bernyanyi secara vokal grup

Pengembangan indikator instrumen penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) kompetensi ekspresi dan kreasi musik ini dilakukan dengan mengacu pada kurikulum pembelajaran seni musik kelas VII sekolah menengah pertama (SMP). Secara rinci indikator penilaian kompetensi ekspresi dan kreasi musik yang dikembangkan dapat dijelaskan dalam kisi-kisi sebagai berikut.

Penentuan indikator hasil belajar tidak secara langsung mengacu pada satu judul lagu yang berasal dari mancanegara di Asia. Namun demikian penggunaan tangga diatonik mayor merupakan salah satu upaya agar pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar yang ada. Kompetensi memainkan instrumen musik pianika sesuai dengan partitur dan dinamik lagu sebagai bagian dari pencapaian kompetensi siswa dalam menampilkan hasil aransemen lagu, sedangkan kompetensi mencipta melodi lagu bertangga nada diatonik mayor sebagai bagian dari pencapaian kompetensi siswa dalam mengaransemen lagu.

Bentuk Instrumen Penilaian Unjuk Kerja (*Performance Assessment*) Pokok Bahasan Bernyanyi Secara Vokal Grup

Untuk menilai kompetensi siswa dalam memainkan alat musik pianika digunakan penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) dengan teknik uji praktik bermain alat musik. Adapun untuk menilai kompetensi siswa dalam mencipta melodi lagu bertangga nada diatonik mayor digunakan penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) dengan teknik uji praktik mencipta melodi lagu yang dilakukan secara tertulis. Adapun Objek pengamatan dan penilaiannya mencakupi proses dan hasil kinerja berdasarkan materi uji kompetensi yang ditentukan. Kompetensi, bentuk penilaian, objek penilaian, dan deskripsi tugas model instrumen penilaian kompetensi ekspresi dan kreasi musik tersebut secara rinci dapat dijelaskan dalam tabel berikut.

Interpretasi Hasil Belajar Penilaian Unjuk Kerja Kompetensi Ekspresi dan Kreasi Musik

Interpretasi hasil belajar terhadap kompetensi berekspresi dan berkreasi musik dilakukan dengan cara menghitung terlebih dahulu nilai setiap siswa dengan formula sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yg diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Berdasarkan hasil perhitungan de-ngan formula tersebut hasilnya baru dapat dibandingkan dengan kriteria yang ditetapkan oleh guru atau kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan dalam pembelajaran submata pelajaran

seni musik. Oleh karena itu, selanjutnya baru dapat diketahui apakah seorang siswa telah mencapai hasil belajar dengan nilai \geq KKM atau sebaliknya sehingga perlu dilakukan remidi.

Hasil Uji Coba Instrumen Penilaian Unjuk Kerja (*Performance Assessment*)

Untuk memperoleh bukti apakah model penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) kompetensi ekspresi dan kreasi musik yang dikembangkan memenuhi kualitas dan layak digunakan maka dilakukan uji coba. Berdasarkan hasil uji coba menunjukkan bahwa, secara teknis model penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) kompetensi ekspresi dan kreasi musik yang dikembangkan dapat diterapkan dengan baik. Hal ini terbukti berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan Bpk. Teo Ardiyarta, S.Pd dan Bapak Usman Wafa, S.Pd selaku *Rater* menunjukkan bahwa seluruh instrumen penilaian yang meliputi: (1) butir tugas (*task*); (2) rubrik penilaian; dan (3) lembar pengamatan yang dikembangkan secara jelas dapat dipahami dan diaplikasikan dalam praktik pembelajaran.

Selain secara teknis, kelayakan model instrumen penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) yang dikembangkan berdasarkan analisis uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan analisis koefisien korelasi antar kelas (*intraclass correlation coefficients/ICC*) tipe *consistency definition* dan tipe *absolute agreement definition* menunjukkan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Dalam tipe *consistency definition* hasil analisis menunjukkan bahwa nilai $r \geq 0.70$, sedangkan dalam tipe *absolute agreement definition* hasil analisis menunjukkan bahwa nilai $r \geq 0.60$. Secara rinci hasil analisis dari instrumen penilaian yang dikembangkan dapat dijelaskan sebagai berikut.

Koefisien Reliabilitas Instrumen Penilaian Unjuk Kerja Kompetensi Ekspresi Musik

Hasil analisis terhadap butir tugas (*task*) kompetensi berekspresi musik pada aspek ketepatan nada dari 20 orang sampel yang dilakukan dengan uji *intraclass correlation coefficient* (ICC) tipe *consistency definition* dengan tingkat kepercayaan 95 % menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas antar-rater sebesar 0.960. Hasil tersebut menunjukkan bahwa butir tugas (*task*) kompetensi ekspresi musik pada aspek ketepatan nada telah memenuhi kriteria yang ditetapkan ($r > 0.70$). Apabila analisis dilakukan dengan menggunakan *intraclass correlation coefficients* (ICC) tipe *absolute agreement definition* maka hasilnya sebesar 0.961. Oleh karena itu, dapat disimpulkan pula bahwa koefisien reliabilitas antar-rater instrumen model penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) kompetensi berekspresi musik dalam uji ini pun pada kategori istimewa (*excellent*), karena nilai $r > 0.75$.

Koefisien Reliabilitas Instrumen Penilaian Unjuk Kerja Pokok Bahasan Bernyanyi Secara Vokal Grup

Hasil analisis terhadap butir tugas (*task*) kompetensi berkreasi musik dari 42 orang sampel yang dilakukan dengan uji *intraclass correlation coefficient* (ICC) tipe *consistency definition* dan *absolute agreement definition* (*single*

measures) dengan tingkat kepercayaan 95 % menunjukkan bahwa konsistensi antar-rater pada butir tugas (*task*) tersebut telah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dijelaskan bahwa, konsistensi antar-rater instrumen model penilaian kompetensi berkreasi musik oleh dua orang rater yang dihitung menggunakan uji *intraclass correlation coefficient* (ICC) tipe *consistency definition* sebesar 0.830. Hasil tersebut menunjukkan bahwa, koefisien realibilitas butir tugas (*task*) kompetensi berkreasi musik telah memenuhi kriteria yang ditetapkan ($r > 0.70$). Apabila analisis dilakukan dengan menggunakan uji *intraclass correlation coefficients* (ICC) tipe *absolute agreement definition* maka hasilnya sebesar 0.828. Oleh karena itu, dapat disimpulkan pula bahwa koefisien reliabilitas antar-rater instrumen model penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) kompetensi berkreasi musik ini pun pada kategori istimewa (*excellent*), karena nilai $r > 0.75$.

SIMPULAN

Instrumen penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) yang dikembangkan dalam penelitian ini terdiri dari: (1) butir tugas (*task*); (2) audio iringan musik; (3) rubrik penilaian; (4) lembar pengamatan; dan (5) pedoman interpretasi hasil penilaian kompetensi ekspresi dan kreasi musik. Proses pengembangan indikator instrumen penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) kompetensi ekspresi dan kreasi musik dilakukan dengan mengacu pada kurikulum pembelajaran seni musik kelas IX sekolah menengah pertama (SMP).

Untuk menilai kompetensi siswa dalam memainkan alat musik pianika digunakan penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) dengan teknik uji praktik bermain alat musik. Adapun untuk menilai kompetensi siswa dalam mencipta melodi lagu bertangga nada diatonik mayor digunakan penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) dengan teknik uji praktik mencipta melodi lagu yang dilakukan secara tertulis. Interpretasi hasil belajar terhadap kompetensi berekspresi dan berkreasi musik dilakukan dengan cara menghitung terlebih dahulu nilai setiap siswa dengan formula yang ada, baru selanjutnya dibandingkan dengan kriteria yang ditetapkan atau kriteria ketuntasan minimal (KKM) submata pelajaran seni musik.

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan pada tahap penerapan model menunjukkan bahwa, secara teknis instrumen penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) kompetensi ekspresi dan kreasi musik yang dikembangkan dapat diterapkan dengan baik. Selain itu, berdasarkan hasil analisis uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan analisis koefisien korelasi antarkelas (*intraclass correlation coefficients/ICC*) tipe *consistency definition* dan tipe *absolute agreement definition* menunjukkan bahwa instrument penilaian yang dikembangkan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Berk, R.A. 1986. *Performance Assessment: Methods & Applications*. London: The Johns Hopkins Press Ltd.
- Cenamo, K, dan Kalk, D. 2005. *Real Worid Instructional Design*. Canada: Vicky Knight.
- Creswell, J.W. 2003. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publications Ltd.
- Jakop Sumardjo. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB.
- Jamalus. 1988. *Pembelajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Mack, D. 2001. *Pendidikan Musik: Antara Harapan dan Realitas*. Bandung: UPI MSPI.
- Miller, H.M. 2001. *Introduction to Music: Guide to Good Listening*. (Terjemahan Triyono Bramantyo). Yogyakarta: Lentera.
- Muhammad Jazuli. 2003. *Paradigma Konstektual Pendidikan Seni*. Surabaya: Unesa Press.
- Puji Iryanti. 2004. *Penilaian Unjuk Kerja*. Depdiknas, Dirjendikdasmen, Pusat Pengembangan Penataran Guru Matematika Yogyakarta.
- Reynolds, C.R. add.all. 2010. *Measurement and Assessment in Education*. USA: Pearson Education LTD.
- Rudy, M.Y. 2008. *Panduan Olah Vokal*. Yogyakarta: Med Press.
- Van Blerkom, M.L. 2009. *Measurement and Statistics for Teachers*. New York: Routledge